**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan bermunculan di berbagai industri. Agar dapat bersaing dengan baik perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam memenuhi tujuan dan menjalankan usahanya perusahaan memerlukan modal. Untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu membutuhkan modal untuk hidup dan berkembang (Mira dan I Wayan, 2015).

Struktur modal sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan (Santika dan Sudiyatno, 2011). Pemilihan dan penggunaan struktur modal yang baik di perusahaan sangatlah penting. Keputusan suatu pembelanjaan yang di ambil manajer keuangan harus dipertimbangkan secara cermat, baik dari segi sifat dan biaya. Keputusan penggunaan sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda (Hapsari, 2010).

Pengertian struktur modal sendiri adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2008). Literatur mengenai struktur modal yang telah mapan menawarkan dua teori penting, yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory* (Darminto dan Manurung, 2008). *Trade-off theory* mengindikasi bahwa terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal dalam mencari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam suatu keadaan, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan *leverage* sampai tingkat tertentu. *Trade-off theory* berasumsi bahwa perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang (Mahardika dan Aisjah, 2014). Di lain pihak, teori *pecking order* mengungkapkan bahwa: “perusahaan yang melakukan keputusan dari pendanaan yang bersumber pada laba ditahan, hutang sampai pada penerbitan ekuitas baru dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah merupakan keputusan pendanaan internal ke eksternal” (Frank dan Goyal, 2007). Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Penelitian ini sendiri lebih condong pada *trade off theory* yang merupakan penggunaan modal dari sumber pendanaan eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Sukasih (2011) kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian dan perusahaan yang memutuskan menggunakan hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan keputusan stuktur modal. Faktor-faktor tersebut diantaranya; ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis, pertumbuhan aktiva (*growth of assets*), profitabilitas (*profitability*), likuiditas dan struktur kepemilikan. Menurut Sawir (2004) dalam Atassya (2012), ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sigit, 2009 dalam Tiara, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin membutuhkan modal yang semakin besar pula, sehingga kebutuhan dana dari pihak luar berupa hutang pun akan meningkat pula.

Risiko bisnis merupakan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011). Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang dalam struktur modalnya.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar memiliki kemungkinan lebih mapan dalam industri, risiko yang lebih kecil, dan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar (Chen dan Hammes, 2002, dalam Supriyanto dan Falikhatun 2008). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal, sehingga cenderung lebih banyak menggunakan utang dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya (Khariry & Wulansari, 2016)

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan teori *trade-off* (Adrianto dan Wibowo, 2007 dalam Hadianto, 2008), diuraikan bahwa: profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki *profit* akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Sedangkan hal yang berlawanan diuraikan oleh teori *pecking order* (Myer, 1995 dalam Tiara, 2012) yang menyatakan bahwa: perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempuyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal.

Tingkat likuiditas juga mempengaruhi struktur modal, sebab tingkat likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya pada waktunya, yang disoroti adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Harnanto, 2007). Berkurangmya hutang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal. Sedangkan struktur kepemilikan merupakan struktur yang terdiri dari kepemilikan internal, eksternal, maupun kepemilikan institusional. Perusahaan yang dikuasai insider cenderung menggunakan hutang untuk mempertahankan efektif kontrol terhadap perusahaan. Sehingga, semakin besar kepemilikan internal akan menyebabkan semakin besar proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan Nugroho (2009) dan Hidayati (2010) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Sartono dan Sriharto (1999) serta Saidi (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya Susetyo (2006) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Sarsa (2012), likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Arrayani (2003) dan Nurrohim (2008), struktur kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang sangat merasakan dampak persaingan global. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan sebagai parameter perkembangan industri secara nasional bagi negara tersebut (Agung, 2016). Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan manusia yang tergabung dalam industri manufaktur.

Alasan industri makanan dan minuman selalu menjadi sektor lebih baik dan fundamental karena industri makanan dan minuman termasuk industri yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Meskipun Indonesia sering mengalami krisis ekonomi yang sampai saat ini masih terjadi kelancaran produksi industri makanan dan minuman masih terjamin, karena dalam kondisi seperti apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Sesuai alasan diatas industri makanan dan minuman memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan yang baik dibandingkan sektor lain.

Selama 6 tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan konsumsi makanan dan minuman sebesar 41%. Pada tahun 2015 tercatat 5 sektor saham yang memiliki kinerja unggulan yaitu pertama sektor *consumer*, infrastruktur, perdagangan, aneka industri dan perbankan (<http://web.inilah.com>). Selain itu sektor saham *consumer* atau saham sektor makanan dan minuman didukung dari penjualan makanan dan minuman yang meningkat akibat peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kemampuan daya beli masyarakat. Berdasarkan kinerja saham dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai perusahaan yang baik sepanjang tahun 2012. Pada saat ini kegiatan makan dan minuman tidak lagi sekedar kebutuhan dasar untuk hidup, tetapi juga sebagai sarana, gaya hidup dan kegiatan rekreasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait, dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah :

* + 1. Bagaimana pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, likuiditas dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
		2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, likuiditas dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Untuk menentukan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi stuktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal dalam perusahaan.

1. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat struktur modalnya.

1. Bagi Akademisi

Dapat memberikan sumbangan gagasan, ide dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu serta menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dilihat dari ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, likuiditas, dan struktur kepemilikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan Literatur

Bab ini berisikan uraikan landasan teori yang mencakup teori dan konsep mengenai sturktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil-hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka teoritis.

BAB III

Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metodelogi penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan metoda analisis.

BAB IV

Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian, yang dilakukan dengan membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teori.

BAB V

Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian di masa datang.